

EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ANEMIA DEFISIENSI BESI

Sisilia Indriasari W.*, Maria Margareta**
STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya
sisil_indri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Anemia defisiensi besi merupakan keadaan dimana kadar hemoglobin, hematokrit, dan sel darah merah lebih rendah dari normal. Kurangnya besi yang diserap berhubungan dengan asupan makanan, dan dapat dipengaruhi oleh persediaan makanan dan tingkat pengetahuan gizi. Dampak yang dapat timbul akibat kurangnya zat besi antara lain menurunnya sistem kekebalan tubuh, gangguan sistem pencernaan, keterlambatan perkembangan dan sebagainya. Terdapat beberapa ibu di Dusun Kalen tidak mengetahui tentang penyebab anemia defisiensi besi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang anemia defisiensi besi. Desain penelitian ini *pra-eksperimental* dengan rancangan *one group pre-post test design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan. Jumlah sample sebanyak 41 responden, teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif proporsi prosentase dengan hasil sebelum diberikan penyuluhan 37% ibu memiliki tingkat pengetahuan baik, 34% ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 29% ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang. Sesudah diberikan penyuluhan sebagian besar (68%) ibu memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil uji wilcoxon signed rank tests menunjukkan hasil nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan (tahu) ibu tentang anemia defisiensi besi. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran kepada Bidan desa serta kader posyandu Dusun Kalen Desa Kalen Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto diharapkan dapat berkerja sama dengan petugas gizi Puskesmas Dlanggu untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia di seluruh dusun yang ada di Desa Kalen saat diadakan posyandu balita.

Kata Kunci : Anemia Defisiensi Besi, Pengetahuan, Penyuluhan

ABSTRACT

Iron-deficiency anemia was a severe condition in which the level hemoglobin, hematocrit and red blood cell are lower than normal ones. Lack of Iron absorbed associated with insufficient dietary intake and can be influenced by supplies of food and level of their knowledge about nutrition. Impact that may occurs due to lack of iron such as decreased of the immune system, digestive system disorders, developmental delays, and so on. Some mothers in Kalen Village did not know about iron deficiency anemia. This research aim was to determine the health education influence on the mother knowledge level about iron deficiency anemia. This was a pre-experimental research with one group pre-post test design. The independent variable was health education. The dependent variable was the level of knowledge. The sample was 41 respondents who were chosen by simple random sampling. The instrument of this research was questionnaire. This research used Descriptive Statistical Analysis Percentage Proportion. The result shows that before the health education 37% respondents had good level of knowledge, 34% respondents had moderate level of

knowledge, and 29% respondents had low level of knowledge. After health education more than 68% respondents have good level of knowledge. The result of wilcoxon sign rank test with significant values $\alpha = 0,05$, it was obtained that $p = 0,000$, therefore H_0 was rejected. This proves that health education give some impacts to the mother knowledge level about iron deficiency anemia. Based on the research result, the researcher suggested the midwife and candidates in toddler care to work together with health officer in Community health center of Dlanggu to give health education about iron deficiency anemia to all of toddler care in Kalen Village.

Keyword : Iron Deficiency Anemia, Knowledge, Health Education

Pendahuluan

Anemia defisiensi besi merupakan keadaan dimana kadar hemoglobin, hematokrit, dan sel darah merah lebih rendah dari normal (Arisman, 2004, hal:145). Faktor – faktor yang mempengaruhi anemia defisiensi besi ini antara lain infeksi, perdarahan saluran cerna, kebutuhan yang meningkat, dan kurangnya besi yang diserap. Faktor lain yang menyebabkan anemia defisiensi besi adalah konsumsi zat besi yang tidak cukup, absorpsi zat besi yang rendah dan pola makan yang sebagian besar terdiri dari nasi dan menu yang kurang beraneka ragam yang disebabkan oleh kurang pengetahuan ibu (Wahyuni, 2004, hal:1).

Fenomena yang terjadi di Dusun Kalen Desa Kalen adalah beberapa anak mengalami gangguan pertumbuhan yaitu pertumbuhan dan perkembangan tidak sesuai dengan usia, muncul gejala anemia seperti pucat pada konjungtiva mata dan juga lemas, saat di tanya mengenai anemia kurang zat gizi pada ibu, ibu mengungkapkan anemia adalah penyakit yang terjadi karena kurang darah dalam tubuh seseorang, kurang darah tersebut terjadi karena menstruasi, makanan yang dapat menghambat penyerapan besi, mereka menjawab tidak mengetahuinya ditandai dengan kebiasaan yang dilakukan yaitu mengkonsumsi teh manis saat pagi sebelum ataupun sesudah sarapan.

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, informasi. Informasi merupakan sarana yang membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2007, hal:30-31). Teori Green yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012, hal:20) bahwa pendidikan atau promosi kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan

pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Pada masa balita zat gizi esensial sangat diperlukan oleh tubuh untuk dapat menjalankan fungsinya secara baik, sehingga diharapkan dapat terkandung dalam menu makanan sehari – hari. Kekurangan zat besi dapat terjadi pada semua golongan usia. Anak-anak adalah kelompok usia yang umum mengalami anemia, hal ini sangat mempengaruhi baik pertumbuhan maupun perkembangan (World Health Organization, 2009, hal:15). Pengetahuan yang kurang akan anemia defisiensi besi dan kebutuhan akan zat gizi yang seimbang dapat menyebabkan kesalahan dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi sehingga terjadi gangguan kesehatan yang disebabkan oleh makanan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang anemia defisiensi besi.

Metode

Metode dalam penelitian ini adalah *pra eksperimental* dengan rancangan *one group pra-post test design*. Variabel bebas adalah penyuluhan kesehatan tentang anemia defisiensi besi dan variabel tergantungan adalah tingkat pengetahuan ibu tentang anemia defisiensi besi. Populasi yang digunakan adalah ibu yang memiliki balita di Dusun Kalen sebanyak 46 responden yang memenuhi kriteria inklusi Ibu yang hadir di Posyandu dan bersedia menjadi responden. Sampel diambil dengan *simple random sampling* sejumlah 41 ibu.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 April 2016 di posyandu Mawar 2 dusun Kalen, Desa Kalen,

Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Proses pengambilan data dilakukan menggunakan kuisioner yang diberikan sebanyak 2 kali, sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan.

Ibu yang bersedia menjadi responden diberikan kuisioner *pra test* untuk menilai pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan. Kemudian seluruh responden diberikan penyuluhan mengenai anemia defisiensi besi dan diberikan kembali kuisioner *post test* untuk menilai pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan. Data dianalisa dengan uji statistik wilcoxon dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Variabel | n | % |
|---|----|----|
| Usia ibu (tahun) | | |
| 20-40 | 36 | 88 |
| 41-65 | 5 | 12 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| SD | 4 | 10 |
| SMP | 20 | 49 |
| SMA | 14 | 34 |
| PT | 3 | 7 |
| Pengalaman Mengalami Anemia | | |
| Pernah | 18 | 44 |
| Tidak Pernah | 23 | 56 |
| Pengalaman Mendapatkan Informasi | | |
| Pernah | 19 | 46 |
| Tidak Pernah | 22 | 54 |
| Sumber Informasi | | |
| Petugas kesehatan | 8 | 19 |
| Media Cetak | 5 | 12 |
| Media Elektronik | 6 | 15 |

Tabel 1 menunjukkan usia terbanyak yang di miliki responden adalah 20-50 tahun, tingkat pendidikan terbanyak SMP, sebagian besar responden responden yang tidak mempunyai pengalaman mengalami anemia

defisiensi besi. Sumber informasi informasi terbanyak dari petugas kesehatan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

| Kriteria | N | % |
|----------------------------|----|----|
| Pengetahuan sebelum | | |
| Baik | 15 | 37 |
| Cukup | 14 | 34 |
| Kurang | 12 | 29 |
| Pengetahuan Sesudah | | |
| Baik | 28 | 68 |
| Cukup | 12 | 29 |
| Kurang | 1 | 3 |

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan terdapat 15 responden (37%) dengan tingkat pengetahuan baik dan 14 responden (34%) dengan tingkat pengetahuan cukup. Dilihat dari aspek pernah atau tidak pernah mendapatkan informasi, dari 29 responden yang berpengetahuan baik dan cukup 18 responden (62%) pernah mendapatkan informasi yaitu 8 responden (43%) mendapatkan informasi dari petugas kesehatan, 6 responden (33%) mendapatkan informasi dari media elektronik dan 4 responden (22%) mendapatkan informasi dari media cetak. Menurut Budiman (2013, hal:5) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Terdapat kesesuaian antara fakta dan teori dimana responden yang pernah mendapatkan informasi mengenai anemia defisiensi besi memiliki tingkat pengetahuan baik. Seseorang yang pernah mendapatkan informasi sebelumnya akan mencoba mengingat kembali informasi tersebut sehingga akan berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat saat sebelum diberikan penyuluhan, ibu yang pernah mendapatkan informasi tentang anemia defisiensi besi baik dari petugas kesehatan, media cetak maupun elektronik mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan penyuluhan kesehatan terjadi perubahan hasil dimana 28 responden (68%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 12 responden (29%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 1 responden (3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Menurut Lawrence Green (1980) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012, hal:22) bahwa pendidikan atau promosi kesehatan (penyuluhan kesehatan) ditujukan untuk mengunggah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakat. Terdapat kesesuaian antara fakta dan teori, dimana saat seseorang menerima penyuluhan maka hal tersebut akan meningkatkan pengetahuannya. Dalam hal ini pemberian informasi melalui proses penyuluhan dapat memberikan pengaruh jangka pendek terhadap pengetahuan responden mengenai anemia defisiensi besi. Sehingga responden yang baru saja menerima informasi saat diberikan kuisioner mengenai anemia defisiensi besi akan menjawab pertanyaan sesuai informasi yang telah diperoleh.

Berdasarkan uji statistika menggunakan Wilcoxon test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p = 0,000$. Nilai $p < \alpha$, maka H_0 di tolak. Hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan (tahu) ibu tentang anemia defisiensi besi di Posyandu Mawar 2 Dusun Kalen. Terdapat 33 responden yang mengalami perubahan tingkat pengetahuan dominan ke arah positif (*Positive Ranks*), Sebanyak 8 responden tidak mengalami peningkatan maupun penurunan pengetahuan (*Ties Rank*) dan tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi penyuluhan adalah alat peraga dan metode yang digunakan dalam proses penyuluhan dan juga pemilihan waktu dan durasi penyajian materi. Berdasarkan kerucut Elgar Dale, jika tujuan pendidikan kesehatan hanya untuk mengubah pengetahuan maka teknik dan media baca (*Slide* dan *leaflet*) adalah yang paling tepat. Kerucut Elgar Dale

menggambarkan kemampuan partisipasi seperti membaca, responden akan mengingat 10% materi yang dibaca, mendengar, responden akan mengingat 20% dari yang didengarnya. Partisipasi dalam diskusi, responden akan mengingat 70% dari apa yang diucapkannya (Nursalam, 2008, hal:204). Waktu yang efektif untuk melakukan penyuluhan adalah pagi hari karena saat pagi hari adalah waktu ketika orang masih segar. Durasi waktu yang efektif adalah 20-30 menit, karena bila lebih dari itu responden akan gelisah dan bosan (Tjitarsa, 1992, hal:137). Terdapat kesesuaian antara teori dan fakta dimana penggunaan alat peraga yaitu *slide* yang berisi teks dan gambar serta pemberian *leaflet* untuk menstimulasi penerimaan visual responden dalam membaca dan mendengarkan sehingga mempermudah responden dalam memahami informasi yang disampaikan, juga adanya kesempatan responden untuk berpartisipasi dalam diskusi dan terjadi komunikasi 2 arah yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pemilihan waktu dan durasi penyajian materi yang digunakan dalam penyuluhan ini juga mempengaruhi penerimaan responden pada materi penyuluhan. Penyuluhan dilakukan saat pagi hari disaat orang lebih segar dalam menerima informasi, penyajian materi dilakukan selama 30 menit untuk menghindari kegelisahan dan kebosanan responden dalam mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga ada 33 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan dan tidak ada responden yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan. Hal ini membuktikan bahwa pemberian informasi kesehatan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan seseorang dan merupakan upaya yang efektif yang dapat digunakan dalam penyampaian informasi.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan penyuluhan kesehatan tentang anemia defisiensi besi meningkatkan pengetahuan ibu.

Saran yang diberikan kepada Bidan desa serta kader posyandu mawar 2 Dusun Kalen Desa Kalen Kecamatan Dalanggu Kabupaten Mojokerto diharapkan dapat berkerja sama dengan petugas gizi Puskesmas Dlanggu untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia di seluruh dusun yang ada di Desa Kalen saat diadakan posyandu balita.

Daftar Pustaka

- Arisman. (2004). *Gizi Dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Budiman, A. R. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, W. I. (2007). *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Tjitarsa, Ida Bagus. (1992). *Pendidikan Kesehatan*. Bandung: Penerbit ITB
- Wahyuni, A. S. (2004). *Anemia Defisiensi Besi Pada Balita*. USU Digital Library. Universitas Sumatra Utara. Diakses dari <http://library.usu.ac.id/download/fk/fk-arlinda%20sari2.pdf>
- World Health Organization. (2009). *Global health risks : mortality and burden of disease attributable to selected major risks*. WHO Library Cataloguing In Publication Data